

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang mana metode kuantitatif menurut pendapat Bisri (2013: 12) adalah data yang berupa angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif bisa diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sedangkan pendekatan penelitian ini mengarah pada penelitian lapangan (field research) yaitu pengamatan langsung ke lokasi dalam mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian, sehingga peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dari masyarakat Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakan nya penelitian ini di Kota Banjarmasin, diukur dengan menggunakan data primer yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena Banjarmasin merupakan pusat perekonomian di Kalimantan Selatan terlihat dari Bank syariah yang sudah tersebar di beberapa wilayah kota Banjarmasin sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dalam melakukan transaksi sehari-harinya. Selain itu agama islam menjadi mayoritas yang di anut masyarakat kota Banjarmasin yaitu sebesar 95,54%.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah responden atau sumber data yang memberikan data untuk peneliti. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kota Banjarmasin.

2. Objek

Objek penelitian adalah titik fokus perhatian dari penelitian. Objek penelitian yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah *brand image*, pengetahuan, religiusitas dan minat menabung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin dengan Pengambilan responden yang pernah atau masih menjadi nasabah Bank Syariah manapun. Berdasarkan BPS Kota Banjarmasin tahun 2021 jumlah penduduk dengan rentang usia 15-64 tahun berjumlah 453.649 jiwa. Adapun rentang usia tersebut adalah penduduk yang berusia produktif.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2014) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika sebuah populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalam populasi

dikarenakan adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, untuk itu peneliti bisa menggunakan mengambil sampel dari populasi itu, kemudian sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif)

kemudian teknik dalam menentukan jumlah sampel, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{P}{(P \cdot e^2) + 1}$$

s= sampe

P= populasi

e= error atau tingkat kesalahan yang diyakini

$$s = \frac{P}{(P \cdot e^2) + 1}$$

$$S = \frac{453.649}{(453.649 \cdot 0,1^2) + 1}$$

$$S = \frac{453.649}{4.537,49} = 99,9$$

Berdasarkan rumus sampel di atas maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden. . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling, sedangkan Jenis individu yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling, dimana penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kemudahan. seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok atau sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel atau calon

responden yang terpilih adalah mereka yang tinggal di lokasi yang sama dengan peneliti yaitu Kota Banjarmasin.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan adanya alat pengambilan atau pengukuran data langsung pada subjek yang diperoleh dari sumber informasi yang dicari. sumber dari data primer ini adalah data dengan memperoleh langsung dari sumber asli, dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban angket dari seluruh responden yaitu masyarakat Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berisi peristiwa masa lalu. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, majalah, dan data statistik maupun internet. Ketika seseorang peneliti telah menggunakan data yang diperolehnya dari Badan Pusat Statistik, maka dapat dikatakan peneliti tersebut menggunakan data sekunder (Bawono, 2006:30).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur

dan tahu apa yang diharapkan dari responden.(sugiyono 2014) Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang akan diberikan kepada masyarakat Kota Banjarmasin adalah pernyataan bersifat tertutup yaitu pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihannya, prosedur dalam metode pengumpulan data melalui kuesioner ini yaitu: (1) menyebarkan kuesioner, (2) responden diminta mengisi kuesioner , (3) kemudian kuesioner dikumpulkan diseleksi, diolah, kemudian dianalisis.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tertentu yang nanti akan ditarik kesimpulannya .pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yaitu :

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent atau disebut juga dengan variabel bebas, menurut sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa variabel independent merupakan

variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

a. *Brand Image* (X1)

Brand Image merupakan representasi dari keseluruhan persepsi terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu sendiri. (Widiawati 2020)

b. Pengetahuan (X2)

Pengetahuan konsumen adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami konsumen tentang suatu produk yang di pasarkan serta melekat dan dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli. (inayah 2017 :197).

2. Variabel dependent (Y)

Sugiyono(2017) mendefinisikan variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent nya adalah minat menabung masyarakat. Minat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai interpretasi perasaan suka yang timbul oleh aktivitasnya (Mardiana,dkk 2021 : 514).

3. Variabel moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent

dengan variabel dependent. variabel moderasi pada penelitian ini adalah Religiusitas.

H. Skala pengukuran

Skala pengukuran ialah sebuah kesepakatan yang digunakan sebagai sebuah acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam suatu pengukuran akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan Skala *Likert*, skala *likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial.

Menurut (sugiyono 2014) Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi dimensi, dimensi tersebut kemudian diuraikan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel diuraikan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator inilah yang kemudian dijadikan titik tolak dalam pembuatan item instrument yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Adapun bentuk pengukuran dalam penelitian terhadap variabelnya, pada setiap jawaban yang didapat dari responden akan diberikan skor, yaitu :

Tabel 3.1

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4

3	N (Netral)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Data diolah, 2022

I. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan dalam mengukur nilai variabel yang akan diteliti. instrumen penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, supaya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari beberapa indikator yang telah diungkapkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Variabel	Indikator	Skala
Brand Image(X1)	1. Kekuatan asosiasi merek <i>(strength of brand association)</i> 2. Ketertarikan asosiasi merek <i>(favorability of</i>	Skala likert

	<i>brand assosiation)</i> 3. Keunikan asosiasi merek <i>(uniqueness of brand association)</i>	
Pengetahuan (X2)	1. Pengetahuan produk 2. Pengentahuan pembelian 3. Pengetahuan pemakaian	Skala likert
Religiusitas (Z)	1. Keyakinan 2. Praktik Agama 3. Pengetahuan agama 4. Pengalaman	Skala likert
Minat menabung (Y)	1. Minat <i>transaksional</i> 2. Minat <i>Referensial</i> 3. Minat <i>Preferensial</i> 4. Minat <i>Eksploratif</i>	Skala likert

Sumber : Data diolah,2022

J. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta data yang akan dianalisis menggunakan statistik berupa angka (sugiyono 2017). Dimana data yang di dapat bertujuan untuk menganalisis variabel independen yaitu brand image dan pengetahuan terdapat hubungan atau tidak terhadap variabel dependen yakni minat menabung serta setelah dimoderasi oleh religiusitas.

Dalam menganalisis nya penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) yang telah diperoleh dan skala yang digunakan dalam kuesioner yaitu skala likert.

1. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Menurut (Bawono 2006) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian Kriteria validitas dan reliabilitas dapat juga dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah mengukur kesetabilan alat ukur, pengukuran reliabilitas terhadap variabel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran *cronbach alpha*. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas adalah nilai *cronbach alpha* yang berkisar antara 0 – 1. Suatu instrument bisa dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

2. Metode Partial Least Square (PLS)

Menurut ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang awalnya pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. Sedangkan pendapat (Abdillah & Hartono, 2015) Partial Least Square (PLS) merupakan metode statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah metode analisis yang dapat mengabaikan banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar, PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif yang hal ini tidak bisa dijalankan oleh CBSEM karena akan terjadi unidentified model.

PLS bertujuan dalam memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y serta menjelaskan hubungan secara teoritis dari kedua variabel. PLS merupakan teknik yang berguna bagi peneliti dalam memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian (Abdillah & Hartono, 2015). Adapun langkah-langkah permodelan persamaan structural dalam analisis berbasis PLS sebagai berikut :

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Terdapat 2 evaluasi yang dilakukan dalam outer model ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam melakukan fungsi ukurnya, sementara itu uji

reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi hasil kuesioner yang digunakan.

Convergent Validity (Validitas Konvergensi) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama. Ukuran validitas konvergensi nilai loadingnya $> 0,70$. Menurut (Chin dalam Ghozali) untuk tahap awal ukuran validitas konvergen diukur menggunakan nilai outer loading 0,5 sampai dengan 0,60 dianggap cukup memadai.

Discriminant Validity, nilai berdasarkan crossloading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dibanding dengan ukuran konstruk yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Selain itu, pengukuran validitas diskriminan juga menggunakan nilai square root of average variance extracted(AVE). Menurut Ghozali, menyatakan bahwa persyaratan AVE yang baik harus lebih besar dari 0.50.

Composite Reability Setelah dilakukan uji validitas, maka juga harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's alpha dan composite reability. Ukuran cronbach alpha dan composite reability yang dihasilkan haruslah $> 0,7$, namun jika nilai yang dihasilkan > 0.6 masih dapat diterima.

b. Model Struktural (Inner Model)

Menurut Imam Ghazali model struktural atau inner model atau juga dikenal dengan inner relation, structural model, dan substantive teori merupakan suatu model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada substansi teori. Evaluasi model struktural (Inner Model) menggunakan nilai koefisiensi determinan (R^2) yang dipakai untuk konstruk. Sebuah model dengan memakai PLS dapat dilihat dari nilai R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan pada nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen yang mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2014). Selain dilihat dari nilai R-square, model PLS dapat dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk sebuah model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dapat dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel yang akan dipakai untuk mengetahui pengaruh antar variabel apakah ada atau tidak ada. Nilai t-hitung dapat diperoleh dari hasil bootstrapping dengan software smart PLS. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai statistik, maka untuk $\alpha = 5\%$ nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/pendekatan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$ (hipotesis penelitian diterima).